

---

---

## Pengaruh sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA

Ovi Rosita

SMP Negeri 1 Kepil, Jalan Purworejo KM 26 Kepil, Wonosobo, Jawa Tengah 56374, Indonesia  
Email: name.ovie@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar IPA.; (2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA; (3) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA; (4) Untuk mengetahui pengaruh sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 digunakan model korelasi product moment. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif yang signifikan sikap percaya diri terhadap prestasi belajar IPA. (2) Ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA. (3) Ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA. (4) Ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA.

**Kata Kunci:** sikap percaya diri, kecerdasan emosional, kedisiplinan belajar, prestasi

### *Effect of attitude believing, emotional intelligence, and lear disciplinne of student achievement in science*

#### Abstract

*The aims of this study are (1) To know the influence of confidence on learning achievement of science; (2) To know the influence of emotional intelligence on the learning achievement of science; (3) To know the influence of learning discipline on learning achievement of science; (4) To know the influence of self-confidence, emotional intelligence, and discipline of learning together to the achievement of science. Data collection techniques use documentation and questionnaires. To test the hypotheses 1, 2 and 3 used the product moment correlation model. Meanwhile, to test the fourth hypothesis used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) There is a significant positive influence of self-confidence on learning achievement of science. (2) There is a significant positive effect of emotional intelligence on the learning achievement of science. (3) There is a significant positive effect discipline of learning on the learning achievement of science. (4) There is a significant positive influence together with self-confidence, emotional intelligence, and discipline of learning toward science achievement.*

**Keywords:** confidence, emotional intelligence, discipline of learning, achievement

---

## PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan arahan undang-undang no 20 tahun 2003, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas sosial dan cerdas emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional tersebut terlihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan prestasi belajar lebih berarti

atau bermakna. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, idealnya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal pada berbagai mata pelajaran.

Tetapi harapan tidak selamanya terwujud. Beberapa penelitian menunjukkan prestasi belajar terutama IPA masih tergolong rendah. Hasil evaluasi belajarpun menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas untuk materi pelajaran IPA seringkali merupakan nilai terendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain (Haryono, 2013.p.4). Mengingat permasalahan tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan IPA, karena hasil atau prestasi belajar menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam bidang akademik. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya (Murjono, 2006, p. 178). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2007.p.60). Pendapat senada menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah unsur dari luar, meliputi lingkungan alami, sosial, budaya, kurikulum, program, sarana, dan fasilitas serta guru. Unsur dari dalam, meliputi aspek fisiologi, dan psikologis antara lain: kondisi panca indera, minat, kecerdasan, motivasi, bakat dan kemampuan kognitif (Slameto, 2007.p.60).

Berdasar uraian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah aspek psikologis siswa salah satunya yaitu sikap percaya diri.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Pongki Setiawan, 2014.p.14). Siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi yakin atas kemampuan mereka sendiri, memiliki perasaan positif dan keyakinan yang kuat terhadap dirinya serta pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, mudah frustrasi atau menyerah ketika menghadapi masalah, kurang termotivasi untuk maju, kurang optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan pemaparan tersebut tampak jelas bahwa salah satu unsur yang menentukan kesuksesan belajar adalah percaya diri.

Selain sikap percaya diri kecerdasan emosional juga merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA. Kecerdasan emosional juga dikenal dengan sebutan Emotional Quotient (EQ). Kecerdasan emosional sebagai faktor internal diprediksi dapat mempengaruhi hasil belajar. Goleman mendefinisikan Emotional Intelligence (EQ) sebagai kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelegence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Triatna, & Kharisma, 2008, p.7).

Kecerdasan emosional tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: Mengenali emosi diri; Mengenali emosi orang lain; Memotivasi diri sendiri; Mengelola emosi; dan Membina hubungan. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui cara emosi tersebut terekspresikan untuk meningkatkan kekuatan pribadi (Aunillah, 2015, pp.109-110). Senada dengan devinisi tersebut mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan (Aunillah, 2015, pp.109-110).

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu membentuk ketahanan mental sehingga dapat memahami dan mengelola perasaannya untuk mengatasi konflik, tekanan, serta dapat berlaku empatik hal tersebut membuat dia tetap bisa konsentrasi dalam belajar meskipun sedang menghadapi suatu permasalahan. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah bila menghadapi permasalahan akan mengalami kesulitan mengelola perasaannya, mudah melamun, bertindak tanpa pikir, tidak mampu memusatkan perhatian, menarik diri dari pergaulan sosial, merasa tidak bahagia, berperilaku agresif, hal tersebut membuat dia sulit berkonsentrasi yang akan berdampak pada penurunan prestasi belajarnya.

Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat lebih trampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain, dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Aunillah, 2015, pp.109-110).

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik, berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA adalah kedisiplinan belajar. Disiplin pada dasarnya merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Yaumi, 2016.p. 92). Disiplin belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan, karena dengan memiliki disiplin belajar maka siswa akan mampu mengatur cara belajar dengan baik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Prestasi belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa mencapai prestasi yang didambakan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Adanya disiplin membantu siswa lebih tertib dan tepat waktu dalam menjalani proses belajar mengajar. Dengan disiplin maka siswa akan tepat waktu mengumpulkan tugas, mudah membagi waktu untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Dalam kaitan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar maka dalam penyusunan tesis ini penulis tertarik untuk meneliti: “pengaruh sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA”. Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu (Sriyanti, 2013, p. 15). Belajar diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat (Muniasari, 2008.p 3).

Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan (Alwi & Hasan, 2009.p. 895). Pendapat lain yaitu prestasi belajar adalah apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Dimiyati & Mudjiono, 2009, p. 79). Pengertian IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala -gejala alam (Trianto, 2010.p. 136). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa pengertian IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Samatowa, 2010.p. 3).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP yang di ukur dengan menggunakan alat evaluasi (tes).

Percaya diri adalah kondisi seseorang yang menyadari kelebihan dan kekurangannya, dan mampu memajemen kelebihan dan kekurangannya dengan baik. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Bowo, Malik, & Windarto, 2011, p. 7).

Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap percaya diri adalah sebagai berikut: Mampu mengontrol diri; Menghargai orang lain; Mengintrospeksi diri; Mengekspresikan diri; Menggali potensi diri; Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya; dan Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri (Yulita & Suzy, 2006, pp. 134-135).

Pengertian kecerdasan emosional/*Emotional Intelligence* (EQ) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelegence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Triatna, & Kharisma, 2008.p. 7).

Indikator kecerdasan emosional adalah: mengenali emosi diri; mengelola emosi; motivasi diri sendiri; mengenali emosi orang lain; dan membina hubungan (Triatna, & Kharisma, 2008, pp. 7-9). Kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Indikator kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: (1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar; (2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar; (3) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma atau aturan dalam belajar (Russen & Gufron, 2008.p. 48).

### METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Kelas VIII di Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Peneliti mengambil subjek dari SMP N 1 Kepil dan SMP N 2 Kepil kelas VIII. Adapun jumlah populasi sebanyak 254 siswa. Untuk pengambilan sampel dilakukan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian 161 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, terdiri dari satu variabel dependen/terikat yaitu prestasi belajar IPA dan tiga variabel independen/bebas yaitu sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar. Data prestasi belajar diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran IPA. Sedangkan data variabel yang lain yaitu sikap percaya diri (X1), kecerdasan emosional (X2), dan kedisiplinan belajar (X3) diperoleh lewat angket skala *likert* dengan kategori 4 pilihan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Skor untuk Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju =1, untuk pertanyaan-pernyataan yang sifatnya negatif skor sebaliknya. Sebelum instrumen angket sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan korelasi *product moment* sedangkan pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Ada beberapa pra syarat dalam analisis regresi yaitu uji normalitas data uji linearitas, dan uji multikolenieritas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum penelitian ini menemukan bahwa sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara sikap percaya diri terhadap prestasi belajar IPA sebesar 0,544 atau  $r$  hitung = 0,544 angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel sikap percaya diri dan prestasi belajar IPA.  $r$  hitung = 0,544 maka  $r^2 = 29,59$  ini berarti bahwa variabel sikap percaya diri memberikan kontribusi terhadap variabel prestasi belajar sebesar IPA 29,9%. Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 sangat signifikan jadi hipotesis yang diajukan diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar IPA.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 0,522 atau  $r$  hitung = 0,522 angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar IPA.  $r$  hitung = 0,522 maka  $r^2 = 27,25$  ini berarti bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap variabel prestasi belajar IPA sebesar 27,25%. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sangat signifikan jadi hipotesis yang diajukan diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPA sebesar 0,657 atau  $r$  hitung = 0,657 angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar.  $r$  hitung = 0,657 maka  $r^2 = 43,16$  ini berarti bahwa variabel kedisiplinan memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar sebesar 43,16%. Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 sangat signifikan jadi hipotesis yang diajukan diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga  $R_{y-123} = 0,727$  dan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,529. Hasil analisis juga diperoleh nilai F hitung = 58,705 dengan signifikansi 0,000 berarti  $p$  value Sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA. Pengaruh variabel bebas sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPA sebesar  $R^2 = 0,529 \times 100\% = 52,9\%$ , sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar  $100\% - 52,9\% = 47,1\%$ .

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Berdasarkan pengaruh masing-masing variabel bebas sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Hasil sumbangan efektif maupun relatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Variabel	SE	SR
Sikap percaya diri	11,13%	21,04%
Kecerdasan emosional	11,94%	22,56%
Kedisiplinan belajar	29,83%	56,39%
Jumlah	50,90%	100%

### SIMPULAN

- 1 Ada pengaruh positif yang signifikan sikap percaya diri terhadap prestasi belajar IPA dengan sumbangan efektif 11,13%. Apabila sikap percaya diri tinggi maka prestasi belajar IPA cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika sikap percaya diri rendah maka prestasi belajar IPA cenderung rendah.
- 2 Ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA dengan sumbangan efektif 11,94%. Apabila kecerdasan emosional tinggi maka prestasi belajar IPA cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah maka prestasi belajar IPA cenderung rendah.
- 3 Ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA dengan sumbangan efektif 29,83%. Apabila kedisiplinan belajar tinggi maka prestasi belajar IPA cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika kedisiplinan belajar rendah maka prestasi belajar IPA cenderung rendah.
- 4 Ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA dengan sumbangan efektif 52,90%. Apabila sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar tinggi maka prestasi belajar IPA cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar rendah maka prestasi belajar IPA cenderung rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi & Hasan. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas Balai Pustaka.
- Aunillah, N. I. (2015). *Membentuk karakter anak sejak janin*. Yogyakarta: FlashBooks
- Bowo, N., Malik, A., & Windarto, S. (2011). *Pengembangan materi bimbingan dan konseling berbasis multimedia*. Yogyakarta: Paramita Publishing.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muniasari. (2008). *Kiat jitu belajar bermutu*. Jakarta: PT Perca.
- Murjono. (2006). Intelegensi dalam hubungan dengan prestasi belajar. *Jurnal.Anima*, 2, 174-183.
- Russen, P., Ghufro. (2008). *Pendidikan keluarga dan masalah kewibawaan*. Bandung: Penerbit Jemmars Bandung.
- Setiawan, P. (2014). *Siapa takut tampil percaya diri? 42 tips kilat tampil menawan & percaya diri di segala situasi*. Yogyakarta: Parasmu.
- Slameto. (2007). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Ombak.

- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu, konsep, strategi, dan implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triatna, C., & Kharisma, R. (2008). *EQ power panduan meningkatkan kecerdasan emosional*. Bandung: Citra Praya.
- Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yulita, R., & Suzy Yulia, C. S. (2006). *Bimbingan dan konseling SMP untuk kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.